

## Perbandingan Literasi Kesehatan Mahasiswa Aktif Fakultas Kesehatan Dengan Non Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

### *A Comparison Of Health Literacy Of Active Health Faculty Students And Non-Health Faculty Students Dian Nuswantoro University Semarang*

---

Hotma Akelina Butar Butar\*, Lenci Aryani\*, Eko Hartini, Fitria Wulandari

---

Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, Semarang  
e-mail: \*hotmaakelina5@gmail.com, lenci.aryani@dsn.dinus.ac.id, eko.hartini@dsn.dinus.ac.id,  
fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id

#### Abstrak

Literasi kesehatan merupakan hal yang penting bagi siswa kesehatan karena mereka akan menjadi model bagi orang untuk melakukan perilaku sehat dan memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, hasil pencarian kembali pada tahun 2016 terhadap mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro menunjukkan 40,3% responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah (*likely inadequate* dan *likely problematic*) sehingga perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan literasi kesehatan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan sebagai dasar tindak lanjut edukasi berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan dengan non kesehatan di Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan instrument *HLS-EU-SQ10-IDN*. Sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa yang terdiri dari 50 mahasiswa fakultas kesehatan dan 50 mahasiswa fakultas non kesehatan dengan metode "*quota sampling*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan uji statistik *independent t-test*. Adapun rata rata indeks literasi kesehatan mahasiswa non fkes sebesar 29,58 hal ini lebih rendah dibandingkan mahasiswa fkes yaitu sebesar 33,94, sebanyak 48% mahasiswa fakultas kesehatan memiliki tingkat literasi kesehatan yang baik dan sebesar 38% pada mahasiswa fakultas non kesehatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara literasi kesehatan mahasiswa fakultas kesehatan dengan non kesehatan ( $p$  value  $0.003 < 0,05$ ). Saran pada penelitian ini yaitu literasi kesehatan sangat dibutuhkan untuk pemahaman dalam pemahaman kesehatan dengan mengakses sumber-sumber yang terpercaya dan melakukannya dalam kehidupan dalam bermasyarakat agar terhindar dari kesehatan yang positif dan kondusif.

**Kata kunci:** Fakultas Kesehatan, Fakultas Non Kesehatan, Literasi Kesehatan, Mahasiswa

#### Abstract

*Health literacy is important for health students because they will become models for people to carry out healthy behaviors and provide health services to the community. The results of a 2016 search for students at the Faculty of Health at Dian Nuswantoro University showed that 40.3% of respondents had a level of health literacy. The low one is likely inadequate and likely problematic, so it is necessary to conduct research on the comparison of health literacy in health and non-health students as a basis for subsequent educational follow-up. This study aims to analyze the comparison of health literacy levels among health and non-health faculty students at Dian Nuswantoro University, Semarang. Data collection was carried out by distributing questionnaires using the instruments HLS-EU-SQ10-IDN. The research sample consisted of 100 students, consisting of 50 health faculty students and 50 non-health faculty students, using "quota sampling." This research is analytical quantitative research with statistical tests and independent t-tests. The average health literacy index for non-healthcare students is 29.58; this is lower than for health-care students, namely 33.94. As many as 48% of health faculty students have a good level of health literacy and 38% of non-health faculty students. The results of this study show that there is a significant difference between the health literacy of health and non-health faculty students ( $p$  value  $0.003 < 0.05$ ). The suggestion in this research is that health literacy is very necessary for understanding health by accessing trusted sources and doing it in life in society to avoid positive and conducive health.*

**Keywords:** Faculty of Health Science, Non Health of Faculty, Health Literacy, Student

## **Pendahuluan**

Literasi kesehatan tidak hanya mencakup kemampuan untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi serta pelayanan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan kesehatan yang tepat. Literasi kesehatan juga berpengaruh untuk membentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mendukung kesehatan secara penuh.<sup>1</sup> Saat ini kita dihadapkan pada dunia maya dan penggunaan gawai yang pesat. Penggunaan gawaimeningkat seiring kemajuan masyarakat.<sup>2</sup> Di masa lalu, media informasi hanya tersedia melalui media cetak, seperti koran, sehingga public membutuhkan waktu untuk mendapatkan informasi, dan mereka juga harus membeli buku untuk mendapatkan pengetahuan. Namun, saat ini, teknologi informasi dan komunikasi jauh lebih maju, sehingga publik dapat mendapatkan informasi dengan lebih cepat.<sup>3</sup> Karena hampir semua orang memiliki telepon genggam dan televisi, berita dapat diakses dengan cepat. Dengan adanya buku elektronik, kita tidak lagi perlu membeli buku. Aplikasi seperti Instagram, Wattpad, Twitter, WhatsApp, Google Chrome, YouTube, Facebook, dan banyak lagi banyak digunakan di ponsel. Instagram merupakan salah satu perangkat lunak pada gawai yang dimana kita bisa mendapatkan informasi apapun baik berupa gambar, tulisan, maupun video.<sup>4</sup>

Literasi kesehatan merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan memahami informasi dan layanan kesehatan dasar serta kemampuan untuk menggunakan informasi dan layanan kesehatan dasar serta kemampuan untuk menggunakan informasi dan layanan tersebut untuk meningkatkan kesehatan mereka sendiri.<sup>2</sup> Definisi terkait literasi kesehatan mempertimbangkan bagaimana orang menemukan, memahami, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kesehatan.<sup>5</sup> Cara lain untuk membuat konsep literasi kesehatan adalah dengan mengkatégorikan kemampuan kedalam keterampilan literasi dasar/ fungsional, komunikatif/interaktif dan keterampilan literasi yang kritis.<sup>6</sup> Aktivitas literasi bisa dilakukan dimanapun, di ruangan ataupun di luar ruangan. Atas dasarnya aktivitas literasi merupakan keahlian menelusuri dan mendapatkan informasi, maka keahlian itu yang penting untuk dikuasai bagi mahasiswa.<sup>7</sup> Keahlian mendapatkan informasi ditunjukkan lewat keahlian mengidentifikasi informasi yang digunakan, keahlian menggunakan serta mendapatkan informasi, keahlian memperbaiki informasi serta memakai informasi dengan efisien dan benar.<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan tinggi, perbandingan tingkat literasi kesehatan antara mahasiswa fakultas kesehatan dan non-kesehatan menjadi penting karena perbedaan latar belakang pendidikan dan pengetahuan spesifik di bidang kesehatan dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap isu-isu kesehatan Mahasiswa.<sup>9</sup> Fakultas kesehatan, memiliki paparan yang lebih tinggi terhadap materi kesehatan selama perkuliahan. Mereka mungkin telah terbiasa dengan terminologi kesehatan, prosedur medis, dan konsep kesehatan secara umum.<sup>8,10</sup> Di sisi lain, mahasiswa fakultas non-kesehatan mungkin memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang lebih umum atau terbatas, karena fokus kurikulum mereka cenderung pada disiplin ilmu yang berbeda. Perbandingan tingkat literasi kesehatan antara kedua kelompok ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pendidikan formal di fakultas kesehatan dapat meningkatkan pemahaman kesehatan dibandingkan dengan mahasiswa non-kesehatan.<sup>4</sup> Oleh karenanya, literasi kesehatan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan melalui membaca dan menulis.<sup>11</sup> Oleh karenanya, karena mahasiswa berada di masa transisi dari remaja ke dewasa, sangat penting untuk melakukan pengukuran literasi kesehatan melalui pengukuran pemahaman mereka tentang informasi kesehatan. Penting untuk

memahami bahwa literasi kesehatan yang baik bukan hanya tanggung jawab fakultas kesehatan, tetapi juga relevan untuk semua mahasiswa, mengingat kesehatan merupakan aspek integral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Berdasarkan survey awal terhadap mahasiswa fakultas kesehatan dan non kesehatan ditemukan adanya hasil dari literasi kesehatan yang rendah dan masih banyak data praktik mahasiswa menunjukkan literasi masih kurang baik untuk dirinya dan lingkungan sehingga perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan literasi kesehatan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan sebagai proses pemahaman yang lebih baik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif analitik dengan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu dengan survey HLS-EU-SQ10-IDN pada penelitian yang berjudul “*Developing an Indonesia’s Health Literacy Short-Form Survey Questionnaire (HLS-UE-SQ10-IDN) Using the Feature Selection and Genetic Algorithm*” yang berisi 10 pertanyaan dimana merupakan pertanyaan pilihan dari 47 pertanyaan dan dalam pengkategorian yang digunakan dalam distribusi frekuensi literasi kesehatan ini terdiri dari 4 klasifikasi yaitu 0-25 “Sangat Buruk”, >25-33 “Buruk”, >33-42 “Baik”, dan >42-50 “Sangat Baik”.<sup>13</sup> Pemilihan pertanyaan tersebut menggunakan teknik data mining berupa *feature selection* dan hasil 10 pertanyaan tersebut diharapkan dapat tetap mengukur tingkat literasi kesehatan dengan pertanyaan pilihan yang lebih sedikit dan lebih sesuai dengan kondisi Indonesia.<sup>12</sup>

### Hasil

#### a. Hasil analisa uji deskriptif karakteristik responden

Tabel 1. Analisa uji deskriptif karakteristik responden

Kategori karakteristik responden	Frekuensi	
	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	50	50
Wanita	50	50
<b>Usia</b>		
18	6	6
19	11	11
20	17	17
21	36	36
22	15	15
23	9	9
24	3	3
25	2	2
31	1	1
<b>Fakultas</b>		
Kesehatan	50	50
Non Kesehatan	50	50

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa responden karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah seimbang yaitu 50 orang pria dan 50 orang wanita, kemudian pada Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 21 tahun sebanyak 36 orang dan paling sedikit berusia 31 tahun yaitu hanya 1 orang. Dari tabel 3 persebaran responden berdasarkan fakultasnya samarata yaitu 50 orang pada fakultas kesehatan dan 50 orang pada fakultas non kesehatan.

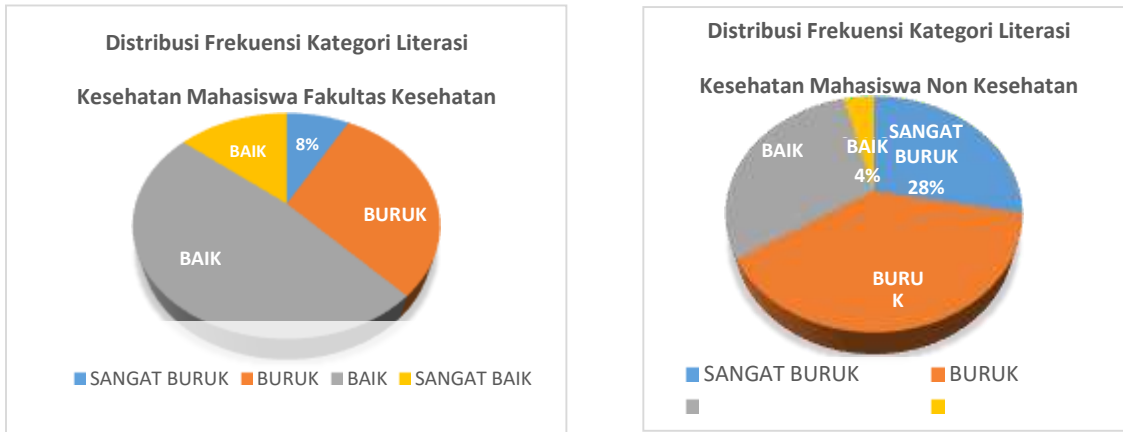
**b. Tingkat literasi kesehatan mahasiswa**

Tabel 2 Literasi kesehatan mahasiswa fakultas kesehatan

No.	Pertanyaan	Sangat Sulit		Cukup Sulit		Cukup Mudah		Sangat Mudah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Q1	Menemukan informasi permasalahan kesehatan	0	0	9	18	30	60	11	22
Q2	Pemahaman informasi	1	2	7	14	30	60	12	24
Q3	Penilaian kebenaran informasi	1	2	5	10	33	66	11	22
Q4	Mengikuti petunjuk	1	2	9	18	33	66	7	14
Q5	Informasi mengatur kondisi kesehatan tubuh	2	4	10	20	26	52	12	24
Q6	Penilaian vaksinasi	0	0	10	20	32	64	8	16
Q7	Melindungi diri sendiri	0	0	7	14	29	58	14	28
Q8	Informasi aktivitas untuk kesehatan mental	0	0	3	6	36	72	11	22
Q9	Pemahaman menjaga pikiran tetap sehat	1	2	4	8	37	74	8	16
Q10	Kegiatan yang mempengaruhi kesehatan	1	2	6	12	34	68	9	18

Tabel 3 Literasi kesehatan mahasiswa non kesehatan

No.	Pertanyaan	Sangat Sulit		Cukup Sulit		Cukup Mudah		Sangat Mudah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Q1	Menemukan informasi permasalahan kesehatan	2	4	14	28	27	54	7	14
Q2	Pemahaman informasi	2	4	12	24	30	60	6	12
Q3	Penilaian kebenaran informasi	2	4	10	20	29	58	9	18
Q4	Mengikuti petunjuk	2	4	15	30	24	48	9	18
Q5	Informasi mengatur kondisi kesehatan tubuh	1	2	20	40	23	46	6	12
Q6	Penilaian vaksinasi	4	8	19	38	21	42	6	12
Q7	Melindungi diri sendiri	4	8	14	28	27	54	5	10
Q8	Informasi aktivitas untuk kesehatan mental	1	2	12	24	29	58	8	16
Q9	Pemahaman menjaga pikiran tetap sehat	1	2	14	28	27	54	8	16
Q10	Kegiatan yang mempengaruhi kesehatan	3	6	12	24	26	52	9	18



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kategori Literasi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa dari total 50 mahasiswa fakultas kesehatan berada di kategori sangat sulit mendapatkan informasi mengatur kondisi kesehatan tubuh yaitu sebesar 4%, kemudian kategori cukup sulit sebesar 20% dalam menemukan informasi mengatur kondisi kesehatan tubuh dan pada penilaian vaksinasi. Sebesar 74% responden cukup mudah dalam memahami menjaga pikiran tetap sehat, serta sebesar 28% sangat mudah dalam memutuskan untuk dapat melindungi diri sendiri dari penyakit. Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari total 50 mahasiswa fakultas non kesehatan, didapatkan sebanyak 8% responden yang sangat sulit dalam penilaian vaksinasi di media yang dibutuhkan dan untuk memutuskan melindungi diri sendiri dari penyakit. Sebesar 40% cukup sulit dalam menemukan informasi mengatur kondisi kesehatan tubuh, sebesar 60% cukup mudah dalam memahami informasi kesehatan yang ditemukan di media. Serta sebesar pada 3 pertanyaan yaitu penilaian kebenaran informasi, mengikuti petunjuk informasi kesehatan dan penilaian kegiatan yang mempengaruhi kesehatan. Berdasarkan Gambar 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan berada pada kategori baik sebesar 48% dan pada Gambar 2 literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas non kesehatan berada pada kategori baik sebesar 30%.

### c. Perbandingan indeks literasi kesehatan pada mahasiswa kesehatan dengan non kesehatan

Tabel 4. Perbandingan literasi kesehatan mahasiswa fakultas kesehatan dan non kesehatan.

No	Kategori	Indeks		Sig
		Mean	Std.	
1	Non Fakultas Kesehatan	29,58	7,814	0,003
2	Fakultas Kesehatan	33,94	6,336	

Pada uji perbandingan ini menggunakan uji *t-test* sehingga berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil indeks literasi kesehatan pada mahasiswa non fkes sebesar 29,58 dan indeks literasi pada mahasiswa fkes sebesar 33,94 dan didapatkan nilai signifikan 0,003 ( $p$  value <0,005) sehingga didapatkan hasil perbandingan yang signifikan literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan dan non kesehatan.

## Pembahasan

### a. Karakteristik responden

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian karakteristik responden diatas, maka didapatkan 3 (tiga) karakteristik responden, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan fakultas. Didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah rata ada seimbang antara pria dengan wanita yaitu sebanyak 50% pria dan 50% wanita. Karakteristik responden berdasarkan usia berada pada rentang usia 18 sampai dengan 31 tahun, yang didominasi oleh responden yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 36 orang (36%) dan paling sedikit yaitu responden dengan usia 31 tahun yang berjumlah 1 orang (1%). Kemudian karakteristik responden berdasarkan fakultas terdiri dari fakultas kesehatan dan non kesehatan. Fakultas non kesehatan terdiri dari 5 fakultas yaitu fakultas ilmu budaya, fakultas ilmu komputer, fakultas teknik, dan fakultas ekonomi bisnis. Berdasarkan kategori tersebut didapatkan sebanyak 50 responden dari fakultas kesehatan dan 50 responden dari fakultas non kesehatan. Dari hal tersebut maka disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mengikutsertakan responden sebanyak 100 orang dengan perbandingan 50 banding 50 (50 mahasiswa fakultas kesehatan, dan 50 mahasiswa fakultas non kesehatan) dan responden didominasi oleh usia 21 tahun serta pengkategorian yang sama besar antara jenis kelamin pria dan wanita. Sama halnya dengan penelitian pada literasi dibidang pelayanan kesehatan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan literasi kesehatan sehingga usia dewasa tingkat literasi lebih baik daripada usia lanjut.<sup>14</sup>

### b. Tingkat literasi kesehatan

Pada penelitian tentang literasi kesehatan ini membahas tentang tingkat pengetahuan literasi kesehatan pada responden/mahasiswa. Hasil yang didapatkan berdasarkan tabel 3 dari 10 pertanyaan yang peneliti ajukan kepada 50 responden dari fakultas kesehatan didapatkan bahwa rata rata responden menjawab cukup mudah pada tiap tiap pertanyaan, hal ini memberikan informasi bahwa rata rata mahasiswa fakultas kesehatan dengan cukup mudah mendapatkan informasi dan menilai kebenaran informasi yang didapatkan dari media baik dari media cetak maupun media sosial yang dimiliki. Dari gambar 1 tentang distribusi literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan berada di kategori baik yaitu sebesar 48%. Kemudian sebanyak 30% berada pada kategori buruk, 14% pada kategori sangat baik dan terakhir pada kategori sangat buruk sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kesehatan memiliki

tingkat literasi yang cukup baik yang dimana sebagai mahasiswa kesehatan harus mampu menerapkan ilmu pengetahuannya dalam bidang kesehatan dan sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi kesehatan mahasiswa UNESA berada pada kategori tinggi sebesar 80,2%.<sup>10</sup> Dari gambar 1 tentang distribusi literasi kesehatan pada mahasiswa non fakultas kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi kesehatan pada mahasiswa non fakultas kesehatan berada pada kategori buruk yaitu sebesar 38%. Kemudian pada kategori baik sebesar 30%, kategori sangat buruk sebesar 28% dan sangat baik sebesar 4%. Hal ini merupakan hal yang wajar karena ilmu kesehatan bukan merupakan ilmu yang mendasari bidang pengetahuan fakultas non kesehatan dan bukan menjadi fokus pengetahuannya.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Determinan Sosial yang Berhubungan dengan Tingkat Literasi Kesehatan Mental Mahasiswa S1 Reguler angkatan 2018 Universitas Andalas Provinsi Sumatera Barat” dengan hasil yang ditemukan yaitu tingkat literasi mahasiswa rendah sebesar 59,96% hal ini didominasi pada mahasiswa non kesehatan yang berjenis kelamin pria.<sup>16</sup>

### **c. Perbandingan Indeks Literasi Kesehatan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Fakultas Non Kesehatan**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara pengetahuan literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan yaitu pada kategori baik dengan nilai indeks sebesar 33,94 dengan non kesehatan yaitu dengan nilai indeks sebesar 29,58 dan hasil uji t-tes sebesar 0,003 dimana p.value <0,005. Berdasarkan Gambar 1 maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan literasi kesehatan antar fakultas kesehatan dan non kesehatan yaitu pada kategori sangat baik sebesar 14% pada mahasiswa fakultas kesehatan dan sebesar 4% pada mahasiswa fakultas non kesehatan, kategori baik sebesar 48% pada mahasiswa fakultas kesehatan dan sebesar 30% pada mahasiswa fakultas non kesehatan, kategori buruk sebesar 30% pada mahasiswa fakultas kesehatan dan sebesar 38% pada mahasiswa fakultas non kesehatan, serta kategori sangat buruk sebesar 8% pada mahasiswa fakultas kesehatan dan sebesar 28% pada mahasiswa fakultas non kesehatan. Sehingga literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan sudah terbilang baik berdasarkan perolehan data penelitian yang telah dilakukan, dan pada non kesehatan terbilang buruk. Dengan literasi kesehatan yang kuat, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap informasi kesehatan, termasuk penelitian terbaru, perkembangan teknologi medis, dan tren global dalam bidang kesehatan.<sup>17</sup> Kemampuan untuk memilah, mengevaluasi, dan menyajikan informasi kesehatan secara efektif akan memungkinkan mahasiswa kesehatan untuk berkontribusi secara positif dalam penyuluhan kepada masyarakat.<sup>18</sup> Literasi kesehatan juga mempunyai peran sangat penting dalam bidang kesehatan sehingga pencapaian literasi kesehatan juga tanggung jawab sesama individu maupun sosial.<sup>6</sup> Selain itu, literasi kesehatan juga membantu mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan mereka ke dalam praktik klinis, memastikan bahwa tindakan yang diambil berdasarkan bukti ilmiah dan berstandar tinggi.<sup>19</sup> Dengan demikian, literasi kesehatan bukan hanya menjadi alat untuk meningkatkan kapasitas individual, tetapi juga menjadi pondasi yang kokoh untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang holistik dan berbasis bukti bukan hanya penting pada mahasiswa kesehatan namun juga untuk semua masyarakat.<sup>1</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah rata yaitu 50% responden pria dan 50% responden wanita, sedangkan karakteristik berdasarkan usia didominasi oleh responden dengan usia 21 tahun sebanyak 36 orang (36%) dan karakteristik berdasarkan fakultas berjumlah sama yaitu 50 responden fakultas kesehatan dan 50 responden fakultas non kesehatan.
2. Terdapat perbandingan signifikan tentang tingkat pengetahuan literasi kesehatan pada mahasiswa fakultas kesehatan dan non kesehatan ( $p$ .value < 0,005) yaitu 0.003. Kategori baik pada mahasiswa fakultas kesehatan sebesar 48% dan sebesar 30% pada non kesehatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan literasi kesehatan merupakan fokus materi yang dimiliki oleh seorang ahli kesehatan yang nantinya akan menjadi contoh dan dituangkan dalam kegiatan bermasyarakat. Sedangkan literasi kesehatan bukan merupakan fokus materi yang dimiliki oleh fakultas nonkesehatan sehingga hal ini wajar/lumrah padakenyataannya.

## Saran

Saran yang peneliti dapat berikan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Informasi kesehatan saat ini sudah sangat mudah ditemukan pada media sosial yang sering digunakan oleh kaum muda. Literasi kesehatan sangat dibutuhkan untuk pemahaman dalam pemahaman kesehatan dengan mengakses sumber-sumber yang terpercaya dan melakukannya dalam kehidupan dalam bermasyarakat agar terhindar dari kesehatan yang positif dan kondusif.

## Daftar Pustaka

1. Oktarina D. 2020. Literasi Kesehatan Di Tengah Pandemi. *J Chem Inf Model* [Internet]. 2020;21(1):1–5. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%250>
2. Paakkari O, Paakkari L. 2023. Health literacy and the school curriculum: The example of Finland. *Int Handb Heal Lit.* 2023;521–34.
3. Zakaria. 2022. Literasi Kesehatan : Peluang Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Mitigasi Covid-19. *J Pemikir Pendidik Dasar Islam.* 2022;5(1):1–11.
4. Sayekti A, Nurhayati F. 2020. Perbandingan Perilaku Kesehatan Antara Siswa Jurusan IPA dan IPS SMA Negeri Di Kota Surabaya. *J Pendidik Olahraga dan Kesehat.* 2020;8(1):215–20.
5. Nurjanah, Soenaryanti S, Rchmani E. 2016. Health Literacy Pada Mahasiswa Kesehatan, Sebuah Indikator Kompetensi Kesehatan Yang Penting. *VisiKes J Kesehat Masy* [Internet]. 2016;15(2):142. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index%0AVisiKes>
6. Vamos S, Okan O, Sentell T, Rootman I. 2020. Making a case for “education for health literacy”: An international perspective. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(4):1–18.
7. Hanifah H, Retnoningsih A. 2019. Penerapan Metode Science Literacy Circles untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Indones J Conserv* [Internet]. 2019;3(1):99–110. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/3085>
8. Alfian MM, Wahjuni ES. 2020. Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kebiasaan Perilaku Sehat Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *J Pendidik Olahraga dan Kesehat.* 2020;8(1):133–7.
9. Restianty A. 2018. *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.* Gunahumas. 2018;1(1):72–87.



10. Trianggoro TB, Wahjuni ES. 2020. Survei Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *J Pendidik Olahraga dan Kesehat*. 2020;8(1):205–9.
11. Purwati S. 2018. Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *J Ilmu Pendidik Sos sains, dan Hum*. 2018;4(1):173–87.
12. Ferguson B. 2005. Information literacy: A primer for teachers, librarians, and other informed people. *Inf Lit [Internet]*. 2005;1–14. Available from: <https://bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf>
13. Rachmani E, Hsu CY, Nurjanah N, Chang PW, Shidik GF, Noersasongko E, et al. 2019. Developing an Indonesia’s health literacy short-form survey questionnaire (HLS-EU-SQ10-IDN) using the feature selection and genetic algorithm. *Comput Methods Programs Biomed [Internet]*. 2019;182(172):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cmpb.2019.105047>
14. Wahyuningsih T. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I.Y. *J Manaj Inf dan Adm Kesehat*. 2019;2(1):26–31.
15. Darmastuti L, Meiliasari M, Rahayu W. 2024. Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya. *J Ris Pembelajaran Mat Sekol*. 2024;8(1):17–26.
16. Saraswati AP, Utarini A, Triasih R. 2019. Awareness, attitude and practice toward International Standards for Tuberculosis Care among paediatricians in Indonesia findings from 2011 [Internet]. 2019; Available from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
17. Robert Jt Adams, David H Wilson, Nigel Stocks, Catherine Hill. 2011. *Helath Literacy : A new concept for general practise ?* [Internet]. Vol. 10, Australian Family Physician. Australia; 2011. Available from: <http://ci.nii.ac.jp/naid/110008923181/>
18. Nutbeam D, Lloyd JE. 2020. Understanding and Responding to Health Literacy as a Social Determinant of Health. *Annu Rev Public Health*. 2020;42:159–73.
19. Osborne R. 2002. Optimizing Health Literacy : Improving Health and Reducing Health Inequities. 1st ed. World Health Organization, editor. *Encyclopedia of Foods. India; 2002*. 4–15 p.